

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian pengembangan ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap model supervisi inspiring berbasis konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dikembangkan oleh ahli model memberikan kategori penilaian dan kategori kelayakan adalah pada kategori sangat baik. Sedangkan ahli materi memberikan hasil pada kategori penilaian adalah sangat baik, dan kategori kelayakan adalah baik. Selanjutnya pengguna model memberikan hasil penilaian pada kategori penilaian dan kategori kelayakan adalah sangat baik. Pelaksanaan supervisi ini lebih mudah dan terarah dilaksanakan, sebab dilengkapi dengan siklus dan penjelasan tiap siklusnya, sehingga antara guru dan kepala sekolah saling memahami tugas atau peran yang akan dilaksanakan. Agar kepala sekolah dan guru lebih memahami supervisi inspiring ini juga dilengkapi dengan modul, baik untuk guru maupun kepala sekolah, sehingga guru dan supervisor lebih rileks dan leluasa dalam menerapkannya di lapangan.

Dalam proses pelaksanaan supervisi ini akan terlihat: a) hubungan yang bermakna antara guru dan supervisor dengan berbagi pengalaman, b) mengerjakan pekerjaan yang berarti dan sesuai, c) melaksanakan supervisi yang ditentukan sendiri oleh guru, d) dilakukan secara bekerja sama, e) guru di ajak berpikir kritis dan kreatif, f) membantu individu guru agar tumbuh dan

berkembang, g) dapat mencapai standar yang tinggi, dan h) menggunakan penilaian yang baik dan benar.

Supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dikembangkan menghasilkan tiga teknik supervisi, yaitu: (1) Ing Ngarso Sung Tulodo diterapkan dengan cara mentoring melalui lima langkah, yaitu langkah pertama tahap pengenalan, langkah kedua tahap observasi, langkah ketiga tahap kolaborasi, langkah keempat tahap implementasi, dan langkah kelima tahap evaluasi; (2) Ing Madya Mangun Karso diterapkan dengan cara konseling melalui enam langkah, yaitu langkah pertama membangun hubungan, langkah kedua menentukan masalah, langkah ketiga pengumpulan data, langkah keempat analisis data, langkah kelima diagnosis, dan langkah keenam evaluasi dan follow up; dan (3) Tut Wuri Handayani diterapkan dengan cara couching melalui lima langkah, yaitu langkah pertama memetakan masalah kompetensi secara professional, langkah kedua mendiskusikan penyebab masalah, langkah ketiga mengidentifikasi solusi yang mungkin, langkah keempat mengembangkan rencana tindakan pengembangan dan solusi, dan langkah kelima mengatur sesi tindak lanjut.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan komitmen guru terhadap kompetensinya, hubungan daya juang guru terhadap kompetensinya dan hubungan religius guru dengan kompetensinya, maka model supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara ini teruji efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
3. Hasil penelitian yang dilakukan hingga tiga kali kepada kelas kecil, kelas sedang dan kelas besar, maka model supervisi inspiring berbasis konsep

pendidikan Ki Hajar Dewantara ini teruji layak digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan pada pembahasan pada penelitian pengembangan ini, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Model supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat digunakan kepala sekolah sebagai supervisor untuk menginspirasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Model supervisi ini adalah untuk membantu memperbaiki komitmen guru, daya juang guru dan religius guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dibidang pedagogik, sosial dan kepribadian. Model pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tiga model, yaitu: 1) Ing Ngarso Sung Tulodo, 2) Ing Madya Mangun Karso, dan 3) Tut Wuri Handayani dimana masing-masing teknik diterapkan dengan mengikuti siklus yang sudah dibuat. Siklus yang dibuat disusun sedemikian rupa, mudah diikuti dengan adanya petunjuk penggunaan, sehingga dalam pelaksanaannya pengguna sangat mudah untuk mengaplikasikannya. Dengan demikian, model supervisi ini perlu diterapkan karena mampu mengakomodir keragaman karakteristik guru sehingga mudah untuk membantu memperbaiki praktik pembelajarannya sehingga kompetensinya akan meningkat.
2. Model supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara mampu mengubah implementasi supervisi lebih efektif dan lebih bermakna. Keterbukaan dan kemerdekaan guru dalam mengutarakan masalahnya kepada kepala sekolah sebagai supervisor lebih leluasa dan lebih kearah

persahabatan. Sehingga dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru lebih cepat diselesaikan dan lebih efektif dalam penanganannya. Pemecahkan masalah ini berguna dan berkesinambungan pada pemecahan masalah berikutnya. Pendekatan yang diterapkan dalam supervisi inspiring merupakan pola pendekatan humanis yang memberi kesempatan kepada guru mengutarakan masalahnya secara bebas dan seluas-luasnya kepada kepala sekolah.

3. Model supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menyajikan materi supervisi yang mampu menginspirasi guru dengan menggunakan tiga model yaitu: 1). Ing Ngarso Sung Tulodo, 2) Ing Madya Mangun Karso, dan 3) Tut Wuri Handayani. Ketiga model ini masing-masing memiliki siklus yang berbeda sesuai dengan makna dari model supervisi tersebut. Model supervisi inspiring ini mudah diterapkan karena dilengkapi dengan materi yang terstruktur, cara menerapkan dan siklus yang lengkap sehingga layak untuk diterapkan di sekolah. Hadirnya model supervisi inspiring ini membawa dampak dan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, efektif, dan efisien.

C. Saran

1. Disarankan agar kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi dapat menerapkan supervisi inspiring berbasis konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara.

2. Disarankan kepada guru, agar lebih terbuka untuk menyampaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat membantu guru melalui supervisi.
3. Kepada pengawas, dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor agar menerapkan supervisi inspiring ini dalam mensupervisi guru.
4. Kepada dinas selaku pengambil keputusan, dapat memberi kesempatan kepada penulis untuk mensosialisasikan model pengembangan supervisi inspiring ini kepada kepala sekolah, pengawas dan guru.
5. Kepada peneliti lain agar dapat menggunakan tulisan ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian terkait dengan supervisi.